

4-30-2021

Fungsi Sintaktis Kata Jeongmal dalam Bahasa Korea: Analisis Berbasis Korpus

Anastasia Hannas Putri

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, anastasia.hannas@ui.ac.id

Usmi Usmi

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, usmi07@ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/paradigma>



Part of the [Archaeological Anthropology Commons](#), [Art and Design Commons](#), [Fine Arts Commons](#), [History Commons](#), [Library and Information Science Commons](#), [Linguistics Commons](#), and the [Philosophy Commons](#)

Recommended Citation

Putri, Anastasia H, and Usmi Usmi. 2021. Fungsi Sintaktis Kata Jeongmal dalam Bahasa Korea: Analisis Berbasis Korpus. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 11, no. 1 (April). 10.17510/paradigma.v11i1.436.

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

FUNGSI SINTAKTIS KATA *JEONGMAL* DALAM BAHASA KOREA: ANALISIS BERBASIS KORPUS

Anastasia Hannas Putri dan Usmi

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia; anastasia.hannas@ui.ac.id; usmi07@ui.ac.id

DOI: 10.17510/paradigma.v11i1.436

ABSTRACT

This paper discusses the syntactic function of the word *jeongmal* (정말) analyzed through part of speech (품사). In the Korean language, a word can be classified into more than one parts of speech, which is called *pumsa tongyong* (품사통용) or conversion. An example of *pumsa tongyong* is the word *jeongmal*, which can function as an adverb, noun, and interjection. This research shows that such classification makes the word *jeongmal* has different functions in a syntactic unit, which are main component (predicate), attributive component (adverb), and independent component. In addition, the limitations of the word *jeongmal* as a noun and POS-tagging error in classifying the word *jeongmal* as an interjection in the corpus were found. The syntactic function of the word *jeongmal* is important to be understood because *jeongmal* is a basic vocabulary with a high frequency of use, both spoken and written. This research is using a quantitative-qualitative method by analyzing a corpus (corpus-based analysis), *21st Century Sejong Corpora* (21세기 세종 말뭉치). POS-tagged written and spoken corpus data is used as the data source of this research.

KEYWORDS

Korean language, parts of speech, *pumsa tongyong*, conversion, corpus.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fungsi sintaktis kata *jeongmal* (정말) dalam bahasa Korea yang dianalisis berdasarkan kelas kata (품사). Dalam bahasa Korea, sebuah kata dapat digolongkan ke dalam lebih dari satu kelas kata, yang disebut dengan *pumsa tongyong* (품사통용) atau konversi. Salah satu kata yang mengalami *pumsa tongyong* adalah kata *jeongmal* yang dapat berfungsi sebagai adverbia, nomina, dan interjeksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kuantitatif-kualitatif berupa analisis terhadap korpus (*corpus-based analysis*), yakni dengan sumber korpus *21st Century Sejong Corpora* (21세기 세종 말뭉치). Korpus data tulisan dan korpus data lisan yang sudah diberi informasi morfologis dan pelabelan kelas kata digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggolongan ke dalam tiga kelas kata yang berbeda membuat kata *jeongmal* memiliki fungsi yang

berbeda-beda dalam satuan sintaktis, yaitu sebagai unsur utama (predikat), unsur atributif (keterangan), dan unsur tambahan. Selain itu, melalui penelitian ini ditemukan juga keterbatasan kata *jeongmal* sebagai nomina dan kesalahan pada penggolongan kelas kata *jeongmal* sebagai interjeksi dalam korpus. Fungsi sintaktis dari kata *jeongmal* penting untuk dipahami sebab *jeongmal* merupakan kosakata dasar dengan frekuensi penggunaan yang tinggi baik secara lisan maupun tulis.

KATA KUNCI

Bahasa Korea, kelas kata, *pumsa tongyong*, konversi, korpus.

1. PENDAHULUAN

Kata merupakan unit gramatikal yang paling dasar untuk membentuk suatu kalimat (Yoo et al. 2015, 139). Bahasa Korea pun terdiri atas ratusan ribu kata yang dapat dibentuk menjadi satuan sintaktis dan digunakan dalam komunikasi. Ratusan ribu kata yang terdapat dalam bahasa Korea pun dapat digolongkan ke dalam sembilan kelas kata atau *pumsa* (품사). Kesembilan kata itu adalah nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverbial, artikel, partikel, dan interjeksi. Penggolongan ke dalam sembilan kelas kata tersebut didasarkan pada bentuk, fungsi, dan makna kata.

Dalam bahasa Korea, sebuah kata dapat digolongkan ke dalam lebih dari satu kelas kata (Eom & Oh 2016; Han & Han 2013). Artinya, kata itu dapat memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam kalimat. Salah satu kata berfrekuensi penggunaan tinggi dalam bahasa Korea yang termasuk lebih dari satu kelas kata adalah kata *jeongmal* (정말) yang berarti 'sungguh-sungguh' atau 'benar-benar'. *Jeongmal* merupakan kata yang sering digunakan oleh penutur bahasa Korea. Kekekrapan itu didukung oleh hasil penelitian Lee & Kim (2019, 255) yang menunjukkan bahwa *jeongmal* merupakan adverbial frekuentatif (정도부사) dengan frekuensi kemunculan tertinggi keempat dalam *21st Century Sejong Corpora*. Lebih lanjut, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Korea (국립국어원 표준국어대사전), kata *jeongmal* termasuk tiga kelas kata yang berbeda tetapi dengan akar kata yang sama, yakni 正(정)말 [*jeongmal*]. Fenomena itu disebut *pumsa tongyong*, konversi kelas kata, atau derivasi nol (untuk selanjutnya, dalam penelitian ini akan digunakan istilah *pumsa tongyong*).

Dalam penelitian terdahulu, Pawel (2015) membahas berbagai bentuk *pumsa tongyong* yang ada dalam bahasa Korea dan menjelaskan secara terperinci kombinasi-kombinasi kelas kata yang membentuk fenomena *pumsa tongyong* dalam bahasa Korea. Salah satu bentuk *pumsa tongyong* yang diteliti adalah gabungan dari adverbial-nomina-interjeksi, dan kata *jeongmal* dipaparkan sebagai salah satu contoh kata yang sekaligus digolongkan ke dalam kelas kata adverbial, nomina, dan interjeksi. Namun, dalam penelitian ini tidak dijelaskan fungsi kata *jeongmal* dalam kedudukannya pada unit sintaktis. Selain itu, Song (2007) juga telah membahas fungsi kata *jeongmal* dan *jinja* (진짜) melalui penelitiannya. Dalam penelitiannya, dipaparkan bahwa dalam ragam lisan, kata *jeongmal* digunakan sebagai adverbial, nomina, dan pemarkah wacana (담화표지) atau interjeksi (감탄사). Namun, penelitiannya hanya membahas fungsi *jeongmal* sebagai pemarkah wacana. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian itu, para penulis bermaksud untuk meneliti fungsi sintaktis *jeongmal* yang termasuk kelas kata adverbial, nomina, dan interjeksi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi kata *jeongmal* sebagai adverbial, nomina, dan interjeksi dalam kedudukannya pada unit sintaktis. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi kata *jeongmal* dalam satuan sintaktis. Penelitian ini merupakan kajian sintaktis dengan metode deskriptif serta pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan korpus sebagai sumber data. Korpus merupakan koleksi berjumlah besar dari data berisi penggunaan bahasa yang terjadi secara alami yang dapat disimpan dan diolah secara elektronik (Baker 2010; Kwon 2019). Korpus dipilih sebagai sumber data analisis sebab datanya memberikan gambaran yang representatif dari penggunaan suatu bahasa (Baker 2010). Dalam penelitian ini, digunakan korpus bahasa Korea, yakni *21st Century Sejong Corpora* (2007). Korpus itu tersusun sebagai korpus tulis, korpus lisan, korpus paralel, dan korpus sejarah. Dalam korpus itu, terdapat beberapa jenis korpus, yakni (1) korpus yang hanya berisi teks asli (원시 말뭉치); (2) korpus yang berisi informasi morfologis mengenai kata (형태 분석 말뭉치); (3) korpus yang diberi informasi morfologis dan pelabelan kelas kata (POS Tagging) (형태의미 분석 말뭉치); dan (4) korpus yang diberi informasi morfologis, pelabelan kelas kata, dan penanda struktur kalimat (구문 분석 말뭉치). Untuk kemudahan penelitian, sumber data yang digunakan adalah korpus data tulis dan korpus data lisan yang sudah diberi informasi morfologis dan pelabelan kelas kata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Peninjauan difokuskan pada lima pokok bahasan yang terkait dengan penelitian ini, yakni (1) kata dan kelas kata dalam bahasa Korea; (2) *pumsa tongyong* (품사통용); (3) kelas kata *jeongmal*; (4) kalimat dalam bahasa Korea; dan (5) fungsi sintaktis kata dalam bahasa Korea.

2.1 Kata dan Kelas Kata dalam Bahasa Korea

Kata adalah satuan bebas terkecil (*minimal free form*) dan merupakan objek kajian morfologi dan sintaksis (Yoo, et al. 2015). Morfologi merupakan kajian linguistik yang membahas struktur yang membentuk kata (Yoo, et al. 2015, 138), sehingga kata merupakan unit terbesar dalam kajian morfologi. Sementara itu, sintaksis dapat didefinisikan sebagai kajian linguistik yang menyelidiki proses pergabungan kata untuk membentuk sebuah kalimat (Kim 2014, 2). Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada fungsi sintaktis kata dalam tataran kalimat. Selain itu, kajian fungsi sintaktis sebuah kata memiliki hubungan yang erat dengan kajian kelas kata (품사) dan komponen kalimat (문장성분) sehingga keduanya akan dibahas dalam penelitian ini.

Pumsa (품사, 품사) atau kelas kata merupakan hasil penggolongan kata-kata ke dalam beberapa kelas sesuai dengan ciri gramatikalnya (Yoo et. al. 2015; Choi 2015). Dalam bahasa Korea, kelas kata dapat digolongkan berdasarkan tiga aspek, yakni aspek bentuk, fungsi, dan makna (Kim 2013; Yoo et al. 2015; Choi 2015). Tabel 1 di bawah ini menunjukkan penggolongan kata berdasarkan ketiga aspek itu.

Bentuk (형태)	Fungsi (기능)	Makna (의미)
Kata yang tidak berubah bentuk (불변어)	Substantif (체언)	Nomina (명사) Pronomina (대명사) Numeralia (수사)
	Partikel (관계언)	Partikel (조사)
	Modifikatif (수식언)	Artikel (관형사) Adverbial (부사)
	Orthotone (독립언)	Interjeksi (감탄사)
Kata yang berubah bentuk (가변어)	Predikatif (용언)	Verba (동사) Adjektiva (형용사)

Tabel 1. Penggolongan Kelas Kata Bahasa Korea Berdasarkan Tiga Aspek (disadur dari Kim 2013, 106).

Berdasarkan Tabel 1, kata dalam bahasa Korea dapat digolongkan ke dalam sembilan kelas kata, yaitu nomina, pronomina, numeralia, partikel, artikel, adverbial, interjeksi, verba, dan adjektiva. Penggolongan itu berdasarkan aspek bentuk, fungsi, dan makna. Berdasarkan aspek bentuk, kata dapat dibedakan ke dalam kelompok kata yang tidak dapat berubah bentuk (불변어) dan kata yang dapat berubah bentuk (가변어). Kata yang tidak dapat berubah bentuk tidak dapat digunakan dalam proses konjugasi (활용). Sementara itu, kata yang dapat berubah bentuk merupakan kata yang mengalami konjugasi. Kelas kata yang termasuk ke dalam kata yang berubah bentuk adalah verba dan adjektiva, sementara kata yang tidak berubah bentuk terdiri atas pronomina, nomina, numeralia, partikel, artikel, adverbial, dan interjeksi. Konjugasi pada kata yang berubah bentuk dilakukan dengan melekatkan akhiran kalimat (어미). Contohnya, verba *sarangha-* (사랑하-) yang berarti ‘mencintai’ diberi akhiran penutup kalimat (종결어미) *-bnida* (-브니다) sehingga menjadi *saranghamnida* (사랑합니다), dan adjektiva *yeppeu-* (예쁘-) yang berarti ‘cantik’ diberi akhiran penghubung kalimat (연결어미) *-go* (-고) sehingga menjadi *yeppeugo* (예쁘고).

Selanjutnya, kata dalam bahasa Korea juga dapat digolongkan berdasarkan aspek fungsi. Aspek fungsi paling penting dalam penggolongan kelas kata bahasa Korea (Yoo et al. 2015, 140). Berdasarkan aspek fungsi, sebuah kata dapat digolongkan berdasarkan hubungannya dengan unsur atau satuan bahasa lain dalam satu kalimat. Menurut fungsinya, kata dapat digolongkan sebagai substantif (체언), partikel (관계언), modifikatif (수식언), *orthotone* (독립언), dan predikatif (용언). Substantif terdiri atas nomina, pronomina, dan numeralia yang biasanya muncul sebagai subjek dan objek dalam sebuah kalimat. Partikel merupakan satuan bahasa yang dilekatkan setelah substantif. Fungsinya adalah untuk menunjukkan hubungan substantif dengan satuan bahasa lainnya dalam sebuah kalimat. Modifikatif atau pewatas yang terdiri atas artikel dan adverbial berfungsi untuk menerangkan atau melewati kata sesudahnya, baik kata yang menempati posisi sebagai subjek, objek, maupun predikat. Interjeksi yang tidak memiliki hubungan tertentu dengan unsur kalimat lain digolongkan ke dalam *orthotone*. Predikatif terdiri atas verba dan adjektiva yang menempati posisi predikat (Yoo et al. 2015, 141, 148). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggolongan kelas kata memiliki kaitan yang erat dengan unsur kalimat.

Terakhir, berdasarkan aspek makna, kata dalam bahasa Korea dapat digolongkan ke dalam sembilan kelas kata. Penggolongan berdasarkan aspek makna dilakukan dengan mengelompokkan kata-kata yang memiliki makna abstrak yang sama. Contohnya adalah golongan kata yang “menunjukkan nama benda” dan kata yang “menunjukkan gerakan subjek” (Yoo, et al. 2015, 140). Kelas kata yang tergolong dalam substantif adalah nomina yang memiliki makna nama benda, pronomina yang memiliki makna pengganti nama benda,

dan numeralia yang memiliki makna jumlah atau urutan benda. Partikel hanya terdiri atas satu kelas kata. Kelas kata yang tergolong dalam modifikatif adalah adverbial yang menerangkan predikatif atau adverbial lainnya dan artikel yang menerangkan substantif. *Orthotone* hanya terdiri atas interjeksi yang menunjukkan secara langsung perasaan atau niat dari penutur. Kelas kata yang tergolong dalam predikatif adalah verba yang menerangkan aksi atau tindakan dan adjektiva yang menerangkan keadaan atau kondisi sesuatu (Yoo, et al. 2015, 141). Dengan demikian, secara keseluruhan bahasa Korea memiliki sembilan kelas kata.

2.2 *Pumsa Tongyong* (품사통용)

Sebuah kata dikategorikan ke dalam kelas kata tertentu sesuai dengan kriteria penggolongan kelas kata yang telah ditetapkan. Seperti telah dipaparkan sebelumnya, sebuah kata dalam bahasa Korea dapat digolongkan ke dalam dua atau lebih kelas kata. Dalam hal ini, Nam (2011) dan Han & Han (2013) menjelaskan bahwa *pumsa tongyong* merupakan istilah yang merujuk pada fenomena sebuah kata yang memiliki lebih dari satu fungsi kelas kata. Sementara itu, Kim (2014) melihat bahwa fenomena *pumsa tongyong* menunjukkan masalah pada kriteria penggolongan kelas kata dalam bahasa Korea sehingga sebuah kata dapat memiliki lebih dari satu kelas kata.

Pumsa tongyong merupakan istilah khusus yang digunakan dalam linguistik Korea. Dalam linguistik umum, fenomena seperti itu disebut konversi kelas kata (품사 전성) dan derivasi nol (영 파생) (Song 1992 dalam Han & Han 2013; Nam 2011). Konversi kelas kata merupakan fenomena yang merujuk pada konversi dari sebuah kata dengan kelas kata tertentu ke kelas kata lain. Sementara itu, derivasi nol merupakan fenomena penambahan afiks tidak berbentuk pada sebuah kata sehingga kata tersebut memiliki kelas kata lain (Kim 2014). Konversi dan derivasi nol menentukan kelas kata dasar dan kelas kata yang baru terbentuk, sedangkan *pumsa tongyong* tidak menentukan hal tersebut (Go dan Gu 2008 dalam Nam 2011, 117).

Beberapa contoh kata dalam bahasa Korea yang merupakan *pumsa tongyong* adalah *amu* (아무) yang berarti 'apa pun' atau 'siapa pun', *su* (수) yang berarti 'kata yang memperlihatkan jumlah benda setelah dihitung', *jeil* (제일) yang berarti 'paling' atau 'paling pertama', dan *cheotjjae* (첫째) yang berarti 'utama' atau 'pertama'. Kata *amu* digolongkan ke dalam kelas kata pronomina dan artikel, sementara kata *su* digolongkan ke dalam kelas kata nomina dan artikel. Selain itu, terdapat kata yang dapat digolongkan ke dalam tiga kelas kata, yakni *jeil* dan *cheotjjae*. *Jeil* dapat digolongkan ke dalam kelas kata numeralia, nomina, dan adverbial, sedangkan *cheotjjae* dapat digolongkan ke dalam kelas kata numeralia, artikel, dan nomina (Pawel 2016).

2.3 Kelas Kata *Jeongmal*

Pawel (2015) dalam penelitiannya memaparkan bahwa *jeongmal* merupakan sebuah kata yang digolongkan ke dalam tiga kelas kata. Pemaparannya sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Korea* (국립국어원 표준국어대사전), *Kamus Besar Korea University* (고려대 한국어대사전), dan *Urimsaem* (우리말샘) yang juga menunjukkan bahwa *jeongmal* termasuk kelas kata adverbial, nomina, dan interjeksi. Ketiga kelas kata *jeongmal* berada dalam satu lema atau entri yang sama. Dalam *Kamus Besar Bahasa Korea*, kata *jeongmal* sebagai adverbial berarti 'apa adanya tanpa kebohongan'. Kata *jeongmal* sebagai nomina pun memiliki definisi yang mirip, yaitu 'perkataan apa adanya tanpa kebohongan'. Sementara itu, kata *jeongmal* sebagai interjeksi memiliki tiga definisi, yang salah satunya adalah 'perkataan yang menunjukkan amarah atau rasa tak habis pikir terhadap orang atau benda'. Selain kamus, *21st Century Sejong Corpora* (2007) juga mengategorikan *jeongmal* ke dalam kelas kata adverbial, nomina, dan interjeksi.

Kata *jeongmal* dengan ketiga kelas kata yang berbeda tersebut berada dalam satu lema dan berasal dari akar kata yang sama, yaitu karakter Cina *jeong* (정, 正) yang berarti 'benar' dan bahasa Korea asli *mal* (말) yang berarti 'kata', sehingga *jeongmal* dengan tiga kelas kata yang berbeda memiliki makna yang serupa. Kata *jeongmal* dengan ketiga kelas kata itu juga memiliki susunan morfologis yang sama. Namun, ketiga kelas kata *jeongmal* memiliki pembagian berdasarkan aspek fungsi yang berbeda-beda, yakni nomina sebagai kata substantif, adverbial sebagai kata modifikatif, dan interjeksi sebagai *orthotone*. Dengan demikian, ketiga kelas kata *jeongmal* memiliki bentuk dan makna yang serupa, tetapi fungsinya berbeda-beda dalam kalimat.

2.4 Kalimat dalam Bahasa Korea

Kalimat merupakan satuan bahasa yang tersusun atas gabungan kata-kata dan menunjukkan satu gagasan yang utuh. Dalam bahasa Korea, sebuah kalimat tersusun dari beberapa komponen kalimat yang secara garis besar dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yakni unsur utama (주성분), unsur atributif (부속성분), dan unsur tambahan (독립성분). Unsur utama merupakan unsur kalimat yang harus ada dalam kalimat, yang terdiri atas subjek (주어), predikat (서술어), objek (목적어), dan pelengkap (보어). Sementara itu, unsur atributif bersifat opsional yang digunakan untuk menerangkan unsur utama. Unsur atributif dalam bahasa Korea terdiri atas keterangan (부사어) yang menerangkan predikat dan atribut (관형어) yang menerangkan substantif. Terakhir, unsur tambahan tidak memiliki hubungan langsung dengan unsur lain dalam kalimat (독립어) (Yoo, et al. 2015; Kim 2014).

Bahasa Korea merupakan *head final language*. Sebagai *head-final language*, bahasa Korea memiliki pola kalimat Subjek-Objek-Predikat (SOP) dan aturan menerangkan-diterangkan (M-D) (Choi 2012; Shin 2015). Hal itu berarti bahwa pada susunan kalimat, unsur atributif (keterangan dan atribut) terletak sebelum unsur utama yang diterangkan. Aturan M-D juga berlaku dalam satuan frasa, yakni kata yang menerangkan (수식어) terletak sebelum kata yang diterangkan (피수식어). Susunan kalimat dalam bahasa Korea dapat dipahami lebih jelas melalui contoh berikut.

(1) 아이고, 내 다리가 진짜 아프다.

Aigo, nae dariga jinjja apheuda.

Aduh, kakiku sakit sekali.

Pada contoh kalimat tersebut, kata *aigo* yang merupakan interjeksi berarti 'aduh' merupakan unsur tambahan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan unsur lain dalam kalimat. Frasa *nae dariga* yang berarti 'kakiku' merupakan subjek kalimat sehingga merupakan unsur utama. Sementara itu, kata *jinjja* yang berfungsi sebagai keterangan merupakan unsur atributif yang menerangkan predikat sesudahnya. Kemudian, kata *apheuda* yang merupakan adjektiva berarti 'sakit' berfungsi sebagai predikat kalimat sehingga merupakan unsur utama. Dapat dilihat bahwa kata *jinjja* yang merupakan unsur atributif terletak sebelum unsur utama yang diterangkan, yaitu kata *apheuda* yang menunjukkan aturan M-D dalam bahasa Korea.

2.5 Fungsi sintaktis Kata dalam Bahasa Korea

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, sintaksis merupakan kajian linguistik yang menyelidiki proses pergabungan kata untuk membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat tersusun atas unsur-unsur kalimat, yakni unsur utama, unsur atributif, dan unsur tambahan. Unsur-unsur itu tersusun oleh unit-unit sintaktis yang lebih kecil daripada kalimat, baik kata (단어) maupun kumpulan kata dalam bentuk frasa (구) dan klausa (절). Dengan demikian, mengkaji fungsi sintaktis dari sebuah kata berarti menyelidiki fungsi kata dalam pembentukan kalimat, yaitu dengan melihat kedudukan kata tersebut sebagai unsur kalimat seperti subjek, predikat, dan objek. (Yoo, et al. 2015; Kim 2015).

Dalam penggolongan kelas kata berdasarkan aspek fungsi, sebuah kata digolongkan berdasarkan hubungannya dengan unsur atau satuan bahasa lain dalam satu kalimat. Itu menunjukkan bahwa kelas kata memiliki hubungan yang erat dengan unsur kalimat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fungsi sintaktis kata *jeongmal* dianalisis berdasarkan kelas katanya. Namun, sebuah kata berkelas kata tertentu tidak selalu menduduki unsur kalimat yang terkait dengan kelas kata itu. Contohnya, kata berkelas kata nomina, yang merupakan substantif, tidak selalu berfungsi sebagai subjek atau objek kalimat. Dengan penambahan partikel pada kata berkelas kata nomina, kata itu dapat berfungsi sebagai pelengkap, keterangan, atribut, predikat, atau unsur tambahan (Yoo, et al. 2015, 114). Artinya, *jeongmal* yang berkelas kata nomina (substantif) belum tentu berfungsi sebagai subjek atau objek dan *jeongmal* yang berkelas kata adverbial (modifikatif) belum tentu berfungsi sebagai keterangan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis ciri-ciri yang terdapat pada kata *jeongmal* yang berkelas kata tertentu di dalam kalimat, seperti penambahan partikel dan posisi dalam kalimat.

3. ANALISIS FUNGSI SINTAKTIS KATA JEONGMAL

Hasil penelusuran korpus *21st Century Sejong Corpora* (2007) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam frekuensi kemunculan *jeongmal* sebagai nomina, adverbial, dan interjeksi. Tabel berikut ini menunjukkan frekuensi kata *jeongmal* berdasarkan sumber data lisan dan tulis.

Kelas Kata	Frekuensi Lisan	Frekuensi Tulisan	Frekuensi Total
Adverbial	3.727	1.106	4.833
Nomina	311	11	322
Interjeksi	0	1	1
Total	4.038	1.118	5.156

Tabel 2. Frekuensi Kata *Jeongmal* pada *21st Century Sejong Corpora* (2007)

Berdasarkan Tabel 2, *jeongmal* sebagai adverbial memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 4.833 kali (3.727 kali dalam data tulis dan 1.106 kali dalam data lisan), yakni sebesar 93,7% dari total 5.156 kata *jeongmal*. Sementara itu, *jeongmal* sebagai nomina memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 322 kali (311 kali dalam data tulis dan 11 kali dalam data lisan), yakni sebesar 6,2%. Dalam pada itu, frekuensi kemunculan kata *jeongmal* sebagai interjeksi sangat sedikit, yakni hanya sebanyak satu kali dalam data tulisan atau 0,02% dari total 5.156 kata *jeongmal*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas kata *jeongmal* dengan frekuensi penggunaan terbanyak adalah kelas kata adverbial, kemudian diikuti dengan kelas kata nomina dan interjeksi.

3.1 Fungsi Jeongmal sebagai Adverbia

Berdasarkan *21st Century Sejong Corpora* (2007), *jeongmal* yang termasuk kelas kata adverbia memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dibandingkan *jeongmal* pada kelas kata lain, yakni 4.833 kata (93,7%) dari total 5.156 kata *jeongmal*. Hal ini menunjukkan bahwa kata *jeongmal* paling banyak digunakan sebagai adverbia. Berdasarkan bentuknya, kata *jeongmal* merupakan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk. Sementara itu, berdasarkan aspek fungsinya, adverbia digolongkan ke dalam jenis kata modifikatif, yakni kata yang memiliki fungsi untuk menerangkan atau mewatasi unsur lain dalam sebuah kalimat.

Adverbia merupakan kata yang diletakkan sebelum predikatif atau adverbia lain untuk menerangkan makna kata itu (Yoo et al. 2015; Choi 2012). Secara sintaktis, adverbia memiliki fungsi unsur penerang atau *adjunct* (부가어). Dalam kalimat, adverbia biasanya menduduki posisi keterangan yang menerangkan predikat kalimat.

Dilihat dari kedudukannya dalam sebuah kalimat, adverbia memiliki dua fungsi: pertama, menerangkan seluruh kalimat (문장부사, *sentence adverb*); kedua, berfungsi menerangkan satuan bahasa tertentu (성분부사, *component adverb*) (Yoo, et. al. 2015, 152) (untuk selanjutnya *sentence adverb* disebut SA, sedangkan *component adverb* disebut CA). Data korpus (selanjutnya disebut DK) dari *21st Century Sejong Corpora* (2007) berikut ini menunjukkan penggunaan kata *jeongmal* yang digolongkan sebagai adverbia.

- (2) 정말 우리 나라 사람도 옛날엔 강했을까?

Jeongmal uri nara saramdo yennaren ganghaesseulkka?

(Sungguhkah pada zaman dulu orang-orang negara kita kuat?)

- (3) 정말 이제 채 60일도 남지 않았구나.

Jeongmal ije chae 60 ildo namji anatguna.

(Sungguh, sekarang tersisa tidak sampai 60 hari, ya.)

DK (2) dan (3) merupakan contoh penggunaan kata *jeongmal* sebagai SA. Pada DK (1) dan (2), kata *jeongmal* yang berada di awal kalimat tidak hanya menerangkan kata yang mengikutinya, tetapi menerangkan keseluruhan kalimat. Adverbia dalam bahasa Korea yang berfungsi menerangkan seluruh kalimat diletakkan di awal kalimat atau sebelum subjek.

Sementara itu, pada DK berikut ini, kata *jeongmal* berfungsi sebagai CA yang menerangkan satuan bahasa tertentu dalam kalimat.

- (4) 저 남자도 정말 멋있다, 그지?

Jeo namjado jeongmal meositda, geuji?

(Pria itu juga benar-benar keren, betul?)

- (5) 평생 사랑하고 살 사람을 정말 만날까?

Pyeongsaeng saranghago sal saram-eul jeongmal mannalkka?

(Apakah aku akan benar-benar bertemu orang yang akan aku cintai dan hidup bersama seumur hidup?)

- (6) 경지야, 진규혁 그 사람은 정말 네 운명의 남자인가 봐.

Gyeongjiya, jingyuhyeok geu sarameun jeongmal ne unmyeongui namjainga bwa.

(Gyeongji, pria itu, Jin Gyu-hyeok, sepertinya **benar-benar** takdirmu.)

Pada DK (4), *jeongmal* menerangkan kata predikatif berupa adjektiva *meosit-* (멋있-) yang berarti 'keren'. *Meosit-* dalam kalimat itu berfungsi sebagai predikat. Pada DK (5), *jeongmal* menerangkan kata predikatif berupa verba *manna* (만나-) yang berarti 'bertemu'. Kata itu menduduki fungsi predikat dalam kalimat. Pada DK (6), *jeongmal* menerangkan frasa nomina *ne unmyeongui namja* (네 운명의 남자), berarti 'pria takdirmu'. Frasa itu ditambahkan partikel penanda predikat *-ida* (서술격조사 -이다) yang berfungsi mengubah frasa nomina menjadi frasa nomina predikatif sehingga frasa itu menduduki fungsi predikat dalam kalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat, *jeongmal* dapat berfungsi sebagai unsur keterangan yang menerangkan predikat kalimat.

Seperti telah disampaikan, sebagai adverbial, *jeongmal* tidak hanya berfungsi sebagai unsur penerang atau *adjunct* dalam satuan kalimat, tetapi juga dalam satuan sintaktis lain, yakni klausa dan frasa. Penggunaan adverbial *jeongmal* sebagai unsur penerang dalam satuan klausa dan frasa dapat dilihat melalui DK berikut.

- (7) 내가 정말 용기 없는 사람임을 깨달았다.

Naega jeongmal yonggi eomneun saramimeul kkaedaratda.

(Saya sadar bahwa saya **benar-benar** orang yang tidak punya keberanian.)

- (8) 시간은 정말 빠르게 가버리는 것 같다.

Siganeun jeongmal ppareuge gabeorineun geot gatda.

(Sepertinya waktu **benar-benar** berlalu dengan cepat.)

- (9) 그런데 정말 놀라운 일이 있다.

Geureonde jeongmal nollaun iri itda.

(Namun, ada hal yang **benar-benar** mengejutkan.)

- (10) 영화를 정말 잘 만드시면 전 너무 행복하겠어요.

Yeonghwareul jeongmal jal mandeusimyeon jeon neomu haengbokagesseoyo.

(Kalau Anda **benar-benar** membuat film dengan baik, saya akan sangat bahagia.)

DK (7) merupakan contoh penggunaan adverbial *jeongmal* sebagai unsur penerang dalam satuan klausa. Pada DK (7), *jeongmal* berfungsi keterangan dalam klausa *naega jeongmal yonggi eomneun saramim* (내가 정말 용기 없는 사람임을) dengan arti 'saya benar-benar orang yang tidak punya keberanian' yang menduduki posisi sebagai objek dalam kalimat. Dalam klausa nominatif itu, kata *jeongmal* berfungsi menerangkan frasa *yonggi eop-* (용기 없-) dengan arti 'tidak punya keberanian' yang merupakan adjektiva yang menduduki fungsi predikat.

DK (8), (9), dan (10) merupakan contoh penggunaan adverbial *jeongmal* sebagai unsur penerang dalam satuan frasa. Pada DK (8), kata *jeongmal* menjadi unsur penerang dalam frasa *jeongmal ppareuge* (정말 빠르게). *Jeongmal* menerangkan adjektiva *ppareu-* (빠르-) yang berarti 'cepat', lalu membentuk frasa adjektival (형용사구). Pada frasa adjektival *jeongmal ppareu-* (정말 빠르-) dilekatkan akhiran

kalimat *-ge* (-게), membentuk frasa adverbial *jeongmal ppareuge* yang berfungsi sebagai unsur keterangan dalam kalimat. Pada DK (9), kata *jeongmal* menjadi unsur penerang dalam frasa *jeongmal nollaun* (정말 놀라운). *Jeongmal* menerangkan adjektiva *nollap-* (놀랍-) yang berarti ‘mengejutkan’ dan membentuk frasa adjektival. Frasa adjektival *jeongmal nollap-* (정말 놀랍-) dilekati akhiran kalimat *-eun/n* (-은/ㄴ), sehingga membentuk frasa atributif *jeongmal nollaun* yang berfungsi sebagai atribut dalam kalimat. Pada DK (10), kata *jeongmal* menerangkan adverbial *jal* (잘) sehingga kata *jeongmal* dan *jal* membentuk frasa adverbial yang berfungsi keterangan predikat kalimat.

Berdasarkan paparan data korpus di atas, dapat disimpulkan bahwa *jeongmal* sebagai adverbial dapat berfungsi menerangkan keseluruhan kalimat (sebagai SA) atau menerangkan unsur bahasa (sebagai CA) tertentu yang berfungsi predikat dalam kalimat. *Jeongmal* yang menerangkan keseluruhan kalimat terletak di awal kalimat, sedangkan *jeongmal* yang menerangkan unsur bahasa dalam sebuah kalimat terletak sebelum unsur yang diterangkan.

3.2 Fungsi Jeongmal sebagai Nomina

Dalam *21st Century Sejong Corpora* (2007), kata *jeongmal* juga dapat digolongkan ke dalam kelas kata nomina. Nomina merupakan kelas kata yang menunjukkan nama dari suatu benda (Yoo, et al. 2015, 143). Definisi senada juga dikemukakan oleh Kim (2014, 2), yang menyatakan bahwa nomina merupakan kata yang menunjukkan nama benda atau orang dan biasanya digunakan sebagai subjek, objek, pelengkap, dan lain-lain. Berdasarkan korpus, *jeongmal* sebagai nomina muncul sebanyak 322 kali dari total 5.156 kata *jeongmal* (6,2%). Hal ini menunjukkan frekuensi rendah penggunaan *jeongmal* sebagai nomina, terutama jika dibandingkan frekuensi *jeongmal* sebagai adverbial, yakni sebesar 93,7% dari keseluruhan kata *jeongmal*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Korea*, kata *jeongmal* sebagai nomina mengandung tiga makna, yakni ‘perkataan yang benar tanpa kebohongan; ungkapan untuk menyatakan fakta yang tidak kasat mata; dan ungkapan untuk mengiakan dengan kuat perkataan diri sendiri’.

Berdasarkan aspek bentuk, seperti adverbial *jeongmal*, nomina *jeongmal* juga digolongkan ke dalam kelas kata yang tidak berubah bentuk. Berdasarkan aspek fungsi, nomina *jeongmal* digolongkan ke dalam substantif yang memiliki ciri dapat dilekati partikel (Yoo, et. al. 2015, 143). Sebagai nomina dalam sebuah kalimat, *jeongmal* dapat dilekati partikel. Hal ini dapat dilihat melalui DK berikut.

(11) 정말은 나 혼자서 지금 굉장히 외로웠거든.

Jeongmareun na honjaseo jigeum goengjanghi oerowotgeodeun.

(**Sebenarnya**, aku sekarang sangat kesepian sendirian.)

(12) 정말은 나도 너처럼 못생기고, 더럽고, 버림받은 놈이란다.

Jeongmareun nado neocheoreom motsaenggigo, deoreopgo, beorimbadeun nomiranda.

(**Sebenarnya**, aku juga orang yang jelek, kotor, dan terbuang sepertimu.)

Berdasarkan DK (11) dan (12), partikel *-eun* (-은) merupakan salah satu yang dilekatkan pada nomina *jeongmal*. Dalam *21st Century Sejong Corpora* (2007), *jeongmal* yang dilekati partikel *-eun* muncul sebanyak 6 kali dari 322 nomina *jeongmal*. Partikel *-eun* yang dilekatkan pada kata *jeongmal* itu merupakan partikel penanda subjek atau topik sebuah kalimat (Kim 2011, 40). Selain itu, berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Korea*, partikel *-eun* juga dapat berfungsi untuk menyatakan penekanan pada substantif yang dilekatnya.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Korea*, nomina *jeongmal* yang dilekati partikel *-eun* (정말은) menunjukkan makna 'fakta yang tidak kasat mata', yakni makna kedua dari nomina *jeongmal*. Pada DK (11) dan (12), dapat dilihat bahwa kata *jeongmal* yang dilekati partikel *-eun*, atau *jeongmareun*, berfungsi untuk menerangkan DK sesudahnya sebagai *suatu* fakta yang tidak kasat mata. Hal itu menunjukkan bahwa nomina *jeongmal* yang dilekati partikel *-eun* memberi keterangan atau tekanan pada kalimat yang mengikutinya. Dengan demikian, kata *jeongmareun* memiliki fungsi pemarkah wacana (담화표지), yakni 'alat yang digunakan penutur untuk memaparkan topik pembicaraan atau menyinambungkan ucapan, dan mengekspresikan sikap penutur terhadap topik pembicaraan atau mitra tutur' (Ahn 2008, 251).

Selain dilekati partikel *-eun*, dalam korpus, sebagian besar *jeongmal* diberi partikel penanda predikat *-ida* (서술격조사 -이다). Contohnya tersebut dapat dilihat dari DK berikut.

(13) 그거 정말이에요.

Geugeo jeongmarieyo.

(Itu benar.)

(14) 문왕의 사냥터가 사방 70리였다는 말이 정말입니까?

Munwangui sanyangteoga sabang 70riyeotdaneun mari jeongmarimnikka?

(Benarkah bahwa area perburuan Raja Moon seluas 70 ri?)

(15) 그 사람에 대한 나의 생각은 바뀌었다. 정말이다.

Geu sarame daehan naui saenggageun bakkwieotda. Jeongmarida.

(Pemikiranku tentang orang itu sudah berubah. Benar.)

(16) 정말이야! 믿어주겠니?

Jeongmariya! Mideojugenni?

(Benar! Maukah kau mempercayaku?)

(17) 정말이지 서서라도 잠들고 싶었다.

Jeongmariji seoseorado jamdeulgo sipeotda.

(Benar-benar, aku ingin tidur walau sambil berdiri.)

(18) 정말이지 할 일이 없나 보구나.

Jeongmariji hal iri eomna boguna.

(Benar-benar, sepertinya dia tidak ada yang dikerjakan.)

Pada contoh (13) sampai (18), semua kata *jeongmal* dilekati partikel penanda predikat *-ida*. Partikel penanda predikat *-ida* menempel pada substantif dan berfungsi sebagai predikat dalam kalimat sehingga karakteristiknya menyerupai verba dan adjektiva (Yoo, et al. 2015, 150). Dengan demikian, substantif yang dilekati partikel penanda predikat *-ida* dapat berfungsi predikat dalam satuan sintaktis. Berbeda dengan partikel lain yang digolongkan sebagai kata yang tidak berubah bentuk, partikel penanda predikat *-ida* berubah bentuk atau mengalami konjugasi dengan diberi akhiran kalimat. Seperti pada DK (13), dapat

dilihat bahwa kata *jeongmal* dilekati partikel *-ida* kemudian partikel *-ida* mengalami konjugasi dengan dilekati akhiran kalimat interogatif *-b/seubnikka* (-ㅂ/습니까).

Pada DK (13), dapat dilihat bahwa kata *jeongmal* dilekati partikel penanda predikat *-ida* yang diberi akhiran kalimat penutup (*중결어미*) *-eyo* (-에요). Pada kalimat itu, kata *keugeo* (그거) berfungsi subjek kalimat dan kata *jeongmarieyo* (정말이에요) berfungsi predikat. Demikian pula pada DK (14), kata *jeongmal* pada kalimat itu berfungsi predikat. Dengan demikian, melalui DK (13) dan (14), dapat diketahui bahwa nomina *jeongmal* yang dilekati *-ida* dapat berfungsi sebagai predikat kalimat.

Pada DK (15) dan (16), dapat dilihat bahwa nomina *jeongmal* yang dilekati *-ida* berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Pada DK (14), nomina *jeongmal* dilekati partikel *-ida* membentuk kalimat pernyataan (*평서문*). Pada DK (15), nomina *jeongmal* dilekati partikel *-ida*, yang diberi akhiran kalimat *-ya* (-야) dan membentuk kalimat seruan (*감탄문*). DK (14) dan (15) dapat didefinisikan sebagai kalimat minor (*소형문*), yakni tidak memiliki subjek dan predikat secara utuh (Yoo, et al. 2015, 125). Dengan demikian, melalui DK (14) dan (15), dapat diketahui bahwa nomina *jeongmal* digunakan sebagai unsur predikat yang membentuk kalimat minor.

Selanjutnya, pada DK (17) dan (18), nomina *jeongmal* dilekati partikel penanda predikat *-ida* dan diberi akhiran kalimat *-ji* (-지), menjadi *jeongmariji* (정말이지). Berdasarkan data korpus, dari total frekuensi nomina *jeongmal* 322 kali, sebanyak 129 di antaranya muncul dengan bentuk *jeongmariji*. Fakta itu menunjukkan bahwa sebagian besar nomina *jeongmal* muncul dengan bentuk *jeongmariji*, yaitu sebesar 59,6%. Akhiran kalimat *-ji* merupakan akhiran kalimat yang digunakan untuk menegaskan suatu fakta (menyatakan, bertanya, memerintah, atau menyarankan suatu fakta dengan positif). Mengacu pada *Kamus Besar Bahasa Korea*, kata *jeongmariji* digunakan sebagai ‘ungkapan untuk menegaskan dengan kuat perkataan diri sendiri’, yakni makna ketiga dari nomina *jeongmal*. Sama dengan *jeongmareun*, kata *jeongmariji* pada (17) memberi keterangan atau tekanan pada kalimat yang mengikutinya. Dengan demikian, kata *jeongmariji* juga merupakan nomina yang memiliki fungsi pemarkah wacana.

Dalam sebuah pertuturan, nomina *jeongmal* tidak selalu dilekati partikel. Berdasarkan data korpus, nomina *jeongmal* juga berdiri sendiri dalam sebuah kalimat interogatif tanpa penambahan partikel apa pun. Struktur itu dapat dilihat melalui DK berikut.

(19) A: 우리 소, 송아지 낳았다! 송아지 낳았어!

Uri so, songaji naatda! Songaji naasseo!

(Sapi kita, melahirkan anak sapi! Melahirkan anak sapi!)

B: 뭐? 정말?

Mwo? Jeongmal?

(Apa? Benarkah?)

C: 정말이야, 빨리 와봐. 빨리!

Jeongmariya, ppali wabwa. Ppali!

(Benar, cepat ke sini. Cepat!)

(20) A: 그거 붙은 지 꽤 됐어.

Geugeo buteun ji kkwaee dwaesseo.

(Itu sudah tertempel sejak tadi.)

B: 정말요?

Jeongmallyo?**(Benarkah?)**

A: 음 나 왔을 때부터 붙어 있었어.

Eum na wasseul ttaebuteo buteo isseosseo.

(Iya, sudah tertempel sejak aku datang.)

Pada DK (19), dapat dilihat bahwa nomina *jeongmal* berdiri sendiri dalam sebuah kalimat interogatif. Sementara itu, pada DK (20), nomina *jeongmal* yang berdiri sendiri dalam sebuah kalimat interogatif hanya dilekati partikel *-yo* (–요) yang tidak menandai hubungan kata dengan unsur lainnya, tetapi hanya sebagai penanda kesopanan. Seperti DK (19) dan DK (20), nomina *jeongmal* dapat digunakan secara mandiri dalam bentuk kalimat interogatif dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari perkataan mitra tutur (Song 2014, 160). Pada DK (19) dan (20), pada baris kedua penutur hendak memastikan kebenaran yang dikatakan oleh mitra tutur di baris pertama, yang kemudian dijawab kembali oleh mitra tutur pada baris ketiga. Bentuk seperti itu muncul pada ragam lisan.

Selain melekat dengan partikel, ciri lain dari nomina adalah sebagai substantif, nomina dapat diterangkan dengan artikel (Yoo, et al. 2015, 143). Namun, berdasarkan analisis data korpus, tidak ditemukan artikel yang muncul sebelum nomina *jeongmal*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nomina *jeongmal* biasanya tidak diterangkan oleh artikel.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa kata *jeongmal* digunakan secara beragam dalam kalimat. Pada DK (11), (12), (17) dan (18), nomina *jeongmal* dalam bentuk *jeongmareun* dan *jeongmariji* memiliki fungsi pemarkah wacana, yakni memberi keterangan atau tekanan pada kalimat. Pada DK (13) dan (14), nomina *jeongmal* dilekati partikel penanda predikat *-ida* sehingga berfungsi predikat kalimat. Nomina *jeongmal* yang dilekati *-ida* juga dapat berdiri sendiri membentuk kalimat minor seperti pada DK (15) dan (16). Terakhir, nomina *jeongmal* juga digunakan secara mandiri dalam bentuk kalimat interogatif untuk memastikan kebenaran perkataan mitra tutur seperti pada DK (19) dan (20). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *jeongmal* sebagai nomina dalam satuan sintaktis memiliki fungsi pemarkah wacana dalam bentuk *jeongmareun* dan *jeongmariji*, menjadi predikat kalimat dengan dilekati partikel penanda predikat *-ida* baik dalam kalimat yang utuh maupun kalimat minor, dan muncul secara mandiri dalam bentuk kalimat interogatif.

3.3 Fungsi Jeongmal sebagai Interjeksi

Berdasarkan *21st Century Sejong Corpora* (2007) dan *Kamus Besar Bahasa Korea*, selain adverbial dan nomina, kata *jeongmal* juga digolongkan ke dalam kelas kata interjeksi. Interjeksi merupakan kata yang digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan perasaan atau keinginannya secara langsung. Interjeksi yang digolongkan sebagai *orthotone* merupakan kata mandiri yang tidak memiliki hubungan dengan unsur kalimat lainnya sehingga tidak dilekati baik oleh akhiran kalimat maupun partikel (Yoo, et al. 2015, 153). Dalam ujaran bahasa Korea, interjeksi *jeongmal* memiliki fungsi sebagai pemarkah wacana (Song 2017).

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, pemarkah wacana (담화표지) merupakan ‘alat yang digunakan penutur untuk memaparkan topik pembicaraan atau menyinambungkan ucapan, dan mengekspresikan sikap penutur terhadap topik pembicaraan atau mitra tutur’ (Ahn 2008, 251). Pada saat berfungsi sebagai pemarkah wacana, makna *jeongmal* yang terdapat pada adverbial dan nomina melemah. Penutur dapat menggunakan interjeksi *jeongmal* untuk menekankan dan mengungkapkan isi ujaran atau keadaan psikologisnya (Song

2017, 160). Selain itu, ketika digunakan sebagai interjeksi, *jeongmal* biasanya menunjukkan sikap negatif seperti rasa kesal atau amarah dari penutur terhadap mitra tutur, orang lain, atau situasi tertentu (Song 2017, 162).

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Korea*, interjeksi *jeongmal* memiliki tiga makna. Pertama, interjeksi *jeongmal* digunakan ketika penutur menganggap parah atau menyetujui sesuatu dengan benar-benar serius. Kedua, interjeksi *jeongmal* digunakan ketika penutur memiliki niat terhadap sesuatu. Ketiga, interjeksi *jeongmal* digunakan untuk menyatakan perasaan marah atau tidak habis pikir terhadap orang atau benda. Konstruksi itu dapat dilihat melalui contoh kalimat yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Korea*.

(a) 큰일 났네, 정말!

Keunil nanne, jeongmal!

(Timbul masalah besar, **benar-benar!**)

(b) 정말! 어쩌면 그런 일이 있을까.

Jeongmal! Eojeomyeon geureon iri isseulkka.

(**Benar-benar!** Bagaimana hal seperti itu bisa ada.)

(c) 차후로는 다시 싸우지 맙시다. 정말!

Chahuroneun dasi ssauji mapsida. Jeongmal!

(Ke depannya, mari jangan bertengkar lagi. **Benar-benar!**)

(d) 꼭 약속을 지켜야 돼. 정말!

Kkok yaksogeul jikyeoya dwae. Jeongmal!

(Harus menepati janji. **Benar-benar!**)

(e) 이 사람이 정말.

I sarami jeongmal.

(Orang ini, **benar-benar.**)

Pada kalimat (a) dan (b), interjeksi *jeongmal* digunakan untuk menyatakan bahwa penutur menganggap hal yang dibicarakan sebagai hal yang serius atau parah. Sementara itu, pada kalimat (c) dan (d), interjeksi *jeongmal* menandakan bahwa penutur berketetapan atau berniat untuk melakukan hal yang dibicarakan. Pada kalimat (a), (b), (c), dan (d), dapat dilihat bahwa penggunaan interjeksi *jeongmal* diikuti tanda seru. Pada kalimat (e), interjeksi *jeongmal* digunakan untuk menyatakan perasaan marah penutur terhadap orang atau benda yang disebutkan sebelumnya. Pada ketiga kalimat itu dapat dilihat bahwa *jeongmal* juga tidak dilekati partikel apa pun. Pada kalimat (e), dapat dilihat bahwa interjeksi *jeongmal* tidak selalu diikuti oleh tanda seru.

Pada *21st Century Sejong Corpora* (2007), hanya terdapat satu kata *jeongmal* yang digolongkan ke dalam interjeksi. Interjeksi *jeongmal* terdapat pada DK berikut.

- (21) 감탄문은 문장 맨 앞에 오!, 아! 정말! 과연!
 등과 같은 독립요소인 감탄사가 올 수도 있고...
Gamtanmuneun munjang maen ape o!, a! Jeongmal! Gwayeon!

Deunggwa gateun dongnibyosoin gamtansaga ol sudo itgo...

(Di depan kalimat interjeksi dapat muncul interjeksi yang merupakan unsur mandiri, seperti *oh! Ah! Benar-benar! Jadi!*)

DK (21) merupakan kalimat yang berisi penjelasan mengenai interjeksi. Di dalamnya kata *jeongmal* dijabarkan sebagai salah satu contoh dari interjeksi. Dengan demikian, sudah pasti di sini kata *jeongmal* digolongkan ke dalam kelas kata interjeksi. Namun, selain pada DK tersebut, tidak ada lagi kata *jeongmal* yang digolongkan ke dalam kelas kata interjeksi.

Mengacu pada contoh yang dijabarkan dalam *Kamus Besar Bahasa Korea*, interjeksi *jeongmal* memiliki beberapa ciri. Pertama, berdasarkan kalimat (a), (b), (c), dan (d), interjeksi *jeongmal* berdiri sendiri sebagai unsur tambahan dalam kalimat. Kedua, berdasarkan kalimat (e), *jeongmal* muncul di akhir kalimat dan sebelum *jeongmal* terdapat subjek. Pada *21st Century Sejong Corpora* (2007), terdapat kata *jeongmal* yang memiliki ciri-ciri itu, tetapi digolongkan ke dalam kelas kata adverbial. Beberapa DK yang mengandung kata *jeongmal* dengan ciri-ciri interjeksi adalah sebagai berikut.

- (22) 진짜 왜 이래 정말.
Jinja wae irae jeongmal.
 (Benar-benar kenapa begini sih, benar-benar.)

- (23) 한심해, 정말!
Hansimhae, jeongmal!
 (Menyedihkan, benar-benar!)

- (24) 이 사람이 정말!
I sarami jeongmal!
 (Orang ini benar-benar!)

- (25) 이 자식이 정말! 야, 나가!
I jasigi jeongmal! Ya, naga!
 (Anak ini benar-benar! Heh, keluar!)

Dalam *21st Century Sejong Corpora* (2007), pada keempat DK di atas, kata *jeongmal* digolongkan sebagai adverbial. Namun, berdasarkan analisis, keempat kata itu berfungsi sebagai interjeksi. Pada DK (22) dan (23), kata *jeongmal* digunakan sebagai unsur tambahan dalam kalimat yang tidak terikat dengan unsur lainnya pada kalimat. Fungsi *jeongmal* yang terdapat pada DK (22) dan (23) sesuai dengan fungsi *jeongmal* sebagai interjeksi atau pemarkah wacana, yakni menunjukkan sikap negatif seperti rasa kesal atau amarah

dari penutur terhadap sesuatu. DK (24) dan (25) memiliki fungsi yang sama dengan contoh kalimat (e), yakni menyatakan perasaan marah atau tak habis pikir terhadap orang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *jeongmal* sebagai interjeksi merupakan unsur mandiri dalam kalimat. Itu menandakan bahwa interjeksi *jeongmal* tidak memiliki hubungan langsung dengan unsur kalimat lainnya. Interjeksi *jeongmal* berfungsi untuk memberi tekanan pada sesuatu, atau mengungkapkan sikap atau perasaan dari penutur. Interjeksi *jeongmal* biasanya digunakan juga untuk menunjukkan sikap negatif dari penutur terhadap sesuatu.

4. SIMPULAN

Seperti telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi *jeongmal* sebagai adverbial, nomina, dan interjeksi dalam kedudukannya pada unit sintaktis. Berdasarkan analisis data korpus, dapat disimpulkan bahwa kata *jeongmal* memiliki fungsi sintaktis yang beragam. Kata *jeongmal* digolongkan ke dalam tiga kelas kata yang berbeda yakni adverbial, nomina, dan interjeksi. Oleh karena *pumsa tongyong* atau konversi, kata *jeongmal* dapat menempati unsur yang beragam di dalam satuan sintaktis. Hal ini disebabkan oleh karakteristik ketiga kelas kata itu yang berbeda satu sama lain, terutama dari segi fungsi.

Jeongmal yang berkelas kata adverbial berfungsi keterangan dalam satuan sintaktis, baik menerangkan keseluruhan kalimat (*sentence adverb*) maupun menerangkan satuan bahasa tertentu (*component adverb*). Sementara itu, *jeongmal* yang berkelas kata nomina dapat dilekati partikel penanda predikat dan berfungsi sebagai predikat dalam kalimat, menjadi unsur tambahan dalam bentuk *jeongmareun* dan *jeongmariji*, atau berdiri sendiri membentuk kalimat interogatif. *Jeongmal* yang termasuk kelas kata interjeksi digunakan sebagai unsur tambahan sehingga tidak menduduki unsur kalimat tertentu.

Selain itu, kata *jeongmal* dalam tiga kelas kata yang berbeda dapat berfungsi baik sebagai unsur utama, unsur atributif, maupun unsur tambahan dalam satuan sintaktis. Kata *jeongmal* sebagai nomina biasanya berfungsi sebagai unsur utama kalimat, yaitu predikat. Namun, nomina *jeongmal* yang memiliki bentuk tertentu dapat berfungsi sebagai unsur tambahan. Sementara itu, kata *jeongmal* dengan kelas kata adverbial berfungsi sebagai unsur keterangan dalam kalimat, yang berarti kata *jeongmal* merupakan unsur atributif. Terakhir, kata *jeongmal* sebagai interjeksi berfungsi sebagai unsur tambahan dalam kalimat.

Lebih lanjut, *pumsa tongyong* menunjukkan masalah pada standar pembagian kelas kata dalam bahasa Korea. Dalam penelitian ini, ditemukan keterbatasan kata *jeongmal* yang dikategorikan sebagai nomina. Sebagai substantif, nomina biasanya digunakan sebagai subjek, objek, dan pelengkap. Namun, berdasarkan data korpus, nomina *jeongmal* biasanya digunakan sebagai predikat dan tidak digunakan sebagai subjek atau objek. Nomina *jeongmal* juga tidak diterangkan oleh artikel menduduki nomina pada umumnya. Selain itu, nomina *jeongmal* dalam bentuk *jeongmareun* dan *jeongmariji* berfungsi berbeda dengan nomina sebab digunakan sebagai pemarah wacana, fungsi yang biasanya diduduki oleh kelas kata interjeksi. Karakteristik nomina yang terdapat pada *jeongmareun* dan *jeongmariji* hanya penambahan partikel. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa terdapat masalah dalam pengategorian *jeongmal* dalam bentuk *jeongmareun* dan *jeongmariji* sebagai nomina.

Masalah lainnya ditemukan pada penggolongan kata *jeongmal* sebagai interjeksi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Korea*, kata *jeongmal* juga digolongkan ke dalam kelas kata interjeksi. Di sisi lain, dalam data korpus, hanya ditemukan satu kata *jeongmal* yang digolongkan ke dalam interjeksi atau sebesar 0,02% dari total frekuensi kata *jeongmal* sebesar 5.156. Namun, berdasarkan data korpus tersebut, ditemukan beberapa kata *jeongmal* yang memiliki ciri-ciri interjeksi tetapi digolongkan ke dalam adverbial.

Seperti telah disampaikan, data korpus dapat memberikan gambaran yang representatif dari penggunaan suatu bahasa. Namun, sampai saat ini, di Indonesia masih sulit ditemukan penelitian yang membahas bahasa Korea berbasis data korpus. Oleh karena itu, penelitian berbasis data korpus menjadi peluang penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahn, Jeong-a (안정아). 2008. A Study on the Meaning and Function of the Discourse Marker 'mak'. *Korean Linguistics* 40: 251–279.
- Baker, Paul. 2010. *Sociolinguistics and corpus linguistics*. Edinburgh University Press.
- Choi, Ung-hwan (최웅환). 2012. A Study on Syntactic Position & Representation of Adverbs of Korean." *URIMALGEUL: The Korean Language and Literature* 54: 25–55.
- Choi, Ung-hwan (최웅환). 2015. A Study on Exclamation & Criteria to Classify for Parts of Speech in Korean. *The Journal of Korean Language and Literature Education* 57: 223–250.
- Eom, Hye-seong & Oh, Hyeon-ah (엄혜성 & 오현아). 2016. A Study on Recognition of the Learners about Part of Speech and Use of a Word in Multiple Parts of Speech for the Education of Multi-part-of-speech Words. *Studies in Linguistics* 40: 141–165.
- Han, Jeong-han & Han, Hee-jung (한정환 & 한희정). 2013. A Study on Dictionary Description of Word Class Conversions in Korean. *Korean Semantics* 40: 441–468.
- Kim, Eui-su (김의수). 2014. The Syntax of Noun." *Korean Linguistics* 62: 1–2.
- Kim, Han-saem (김한샘). 2015. Word Class Conversions in Korean Nouns and Adverbs. *Korean Journal of Linguistics* 40, no. 4: 601-618.
- Kim, Ho-joong (김호중). 2014. The Multicategory of Noun and Pronoun, Noun and Numeral in Korean, Master's thesis Dongguk University.
- Kim, Keon-hee (김건희). 2013. The Study on the Classification Criteria of Word Classes and the Classification System. *Han-geul*, no. 300: 75–118.
- Kim, Mun-gi (김문기). 2011. A Study on Efficient Methods of Conversational Exclamation in Korean. *Urimal Yeongu* 28: 129–152.
- Kwon, Mi-boon (권미분). 2019. A Corpus-based Study on the Keyword of Hotel English. *Journal of Tourism and Leisure Research* 31, no. 4: 253–269.
- Lee, Yu-mi & Kim, Jin-sik (이유미 & 김진식). 2019. A Study on Degree Adverbs of Corpus Analysis. *Saegugeogyoyuk (새국어교육)* 120: 249–284.
- Nam, Su-kyong (남수경). 2011. Some Issues Related to Pumsatongyong –Focusing on Its Basic Conception–. *Gaesineomunyeongu (개신어문연구)* 33.
- Pawel, Kida. 2015. Multifunctionality of Word Classes in Korean Language. PhD disertasi, Seoul National University.
- Shin, Mi-kyung (신미경). 2015. The resetting of the head direction parameter. *Foreign Language Education Research* 18: 17–35.
- Song, In-seong (송인성). 2017. Discourse Functions and Prosodic Features of jeongmal (정말), jinjja (진짜). *Korean Linguistics* 77: 155–179.
- Yoo, Hyeong-yeong & Seo, Sang-gyu (유현경 & 서상규). 2015. *Urimal Yeongueui Cheotgeoreum (우리말 연구의 첫걸음)*. Doseochulpan Bogosa.